



Pelatihan *Building Healthy Leader* bagi Mentor Future Center di TK Kristen Pniel Pesat Celengan

Verry Willyam^{1*}, Robinson Rimun², Sari Saptorini³

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang, Indonesia

*E-mail: verywilliam@stbi.ac.id

Abstract

The phenomenon of moral decline and integrity crisis in leadership, both among clergy and general leaders, shows the urgency of forming healthy leaders holistically. Healthy leaders not only have competence, but also character, spirituality, and a Christ-centered example. In response to this, the implementers, who are educators at STAK Terpadu Pesat Salatiga and in collaboration with lecturers at STBI Semarang, carried out Community Service (PkM) activities in the form of Building Healthy Leader Training for Future Center (FC) mentors at Pniel Christian Kindergarten Pesat, Celengan. Future Center is a discipleship program for children (0-18 years) that aims to shape a generation of future leaders who fear God. This training aims to equip mentors to be able to have a positive impact in the discipleship process and become leaders who are spiritually, emotionally, and socially healthy. This training uses an Action Research approach that includes problem identification, goal setting, planning, implementation, and evaluation of activities. The training method is based on the 5C principles (Christ, Community, Character, Calling, Competency) and 4D principles (Spirituality, Relationships, Experience, Teaching). The results showed that this training strengthened the mentors' understanding of integrative leadership and improved their ability to apply Christian leadership principles in their lives and ministry.

Keywords: 5C and 4D methods; Christian leadership; discipleship; integrity crisis; role model

Abstrak

Fenomena kemerosotan moral dan krisis integritas dalam kepemimpinan, baik di kalangan rohaniwan maupun pemimpin umum, menunjukkan urgensi pembentukan pemimpin yang sehat secara holistik. Pemimpin yang sehat tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga karakter, spiritualitas, dan keteladanan yang berpusat pada Kristus. Menanggapi hal ini, pelaksana yang merupakan tenaga pendidik di STAK Terpadu Pesat Salatiga dan bekerja sama dengan dosen di STBI Semarang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan *Building Healthy Leader* bagi para mentor *Future Center* (FC) di TK Kristen Pniel Pesat, Celengan. *Future Center* adalah program pemuridan anak (0-18 tahun) yang bertujuan membentuk generasi pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan. Pelatihan ini bertujuan membekali para mentor agar mampu memberikan dampak positif dalam proses pemuridan serta menjadi pemimpin yang sehat secara spiritual, emosional, dan sosial. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Action Research yang mencakup identifikasi masalah, penentuan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode pelatihan berbasis prinsip 5C (*Christ, Community, Character, Calling, Competency*) dan 4D (*Spiritualitas, Relasi, Pengalaman, Pengajaran*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memperkuat pemahaman para mentor tentang kepemimpinan yang integratif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip kepemimpinan Kristen dalam kehidupan dan pelayanan.

Kata Kunci: kepemimpinan Kristen; keteladanan; krisis integritas; metode 5C dan 4D; pemuridan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Regenerasi kepemimpinan di era disrupsi membutuhkan sebuah upaya pemuridan yang menghasilkan pemimpin yang berdampak di era perubahan yang begitu cepat. Keteladanan yang sehat dan berpusat pada Kristus merupakan suatu upaya dalam menghasilkan kepemimpinan yang sehat baik secara rohani dan juga jasmani. Kecenderungan pemimpin masa kini yang lebih mengutamakan pemuridan yang satu arah atau bersifat *oligarki* atau hanya dipimpin oleh orang-orang yang berada dalam lingkaran pemimpin itu sendiri, padahal kepemimpinan yang sehat tidaklah demikian, melainkan bersifat holistik tanpa menggeneralisir suatu orang atau kelompok tertentu.¹ Perbedaan yang terjadi berdampak pada ekspektasi dari banyak orang mengenai kepemimpinan yang dimaksud, di mana kepemimpinan yang dihasilkan dari kepemimpinan Kristen itu sendiri ialah membawa dampak perubahan dalam menghadapi keadaan yang semakin dihipnotis oleh meluasnya pengaruh teknologi bagi generasi sekarang ini. Tentu, itu merupakan sebuah realita bahwa generasi sekarang lebih menyerap informasi dari media sosial, ketimbang mendengarkan cerita alkitab atau cerita karakter sebagai fondasi moral bagi pemimpin masa depan.²

Dalam kekristenan, menghasilkan pemimpin yang sehat serta berpusat pada Kristus bukan tidak saja harus dilakukan gereja, melalui perkembangan sosial yang masif menjadikan pemuridan bisa dilakukan oleh setiap orang percaya di mana pun dan kapanpun.³ Mengutip perkataan yang melengenda dari Bonhoeffer (dalam Hull) mengatakan bahwa kekristenan tanpa pemuridan itu sedemikian rupa seperti hidup tanpa Kristus dalam kepemimpinan.⁴ Salah satu lembaga Kristiani yang terus menerapkan praktik pemuridan dalam menyiapkan pemimpin-pemimpin berkarakter Kristus ialah sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter di dalam kurikulum belajar sebagai bagian kegiatan *hidden curriculum* melalui program FC (*Future Center*) dalam mendampingi serta memuridkan murid-muridnya.

¹ M Nastain et al., "Trends and Model of Oligarchy Politics in the World," *SSRN Electronic Journal* (2024), <https://www.ssrn.com/abstract=4783783>.

² Verry Willyam, "Kepemimpinan Kristen Bagi Remaja Di Era Disrupsi Teknologi 'Ekspektasi Vs Realita,'" in *Bunga Rampai Kepemimpinan Anak Dan Remaja*, ed. Eny Suprihatin, 1st ed. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2023), 33–43.

³ Yudhy Sanjaya, Victor Angsono Huatama, and Ronald Sianipar, "Kepemimpinan Transformasional Di Era Postmodern: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Spiritualitas Pemuda Gereja Karismatik," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* (June 29, 2025): 75–86, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/625>.

⁴ Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 28.

Keberadaan lembaga Kristiani yang memiliki program tersendiri melalui pendampingan serta pemuridan bagi anak-anak tentu bukan tanpa tujuan. Keinginan para mentor dalam menyiapkan generasi berikutnya, tentu berdampak pada kehidupan sosial yang bertujuan menciptakan suatu mental yang positif dalam kehidupan selanjutnya. Hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai persaingan dengan gereja, namun sebagai bentuk dorongan serta kontribusi para guru yang ingin melayani anak-anak secara formal. Tujuan lembaga tentu sama dengan Gereja, yaitu melahirkan dan menciptakan generasi yang takut akan Tuhan, serta meneladani Kristus. Hal ini di mulai dari kepemimpinan mentor yang hendaknya meneladani Kristus sebagai pemimpin sekaligus gembala yang sempurna dan berdampak bagi penerus.⁵

Keberhasilan suatu program yang dilakukan sekolah adalah mentee dapat mengenal Kristus secara pribadi dan memiliki jiwa kepemimpinan yang sehat sebagai wujud implementasi dari keteladanan para mentor yang mengaplikasikan kehidupan Kristus kepada para murid. Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah melalui kegiatan *Future center* di dalam lembaga tersebut, lalu apakah itu *Future Center*? menurut Romini yang mengutip makalah yayasan Pesat menjelaskan bahwa *Future Center* ialah program utama dalam pelayanan lembaga Pesat (melingkupi lembaga pendidikan yang dinaungi), berupa pemuridan *holistic* pada anak usia 0-18 tahun. Dengan misi memuridkan anak desa seutuhnya dan bertujuan membangun generasi pemimpin dari desa-desa di Indonesia.⁶

Salah satu lembaga pendidikan yayasan Pesat yang melaksanakan program FC ialah TK Kristen Pniel Terpadu, Celengan yang sudah berada selama 30 tahun lebih di desa Lopait. Konsisten memuridkan anak-anak di desa tersebut hingga usia dewasa sedari dini, menunjukkan komitmen kuat program tersebut dalam menciptakan generasi yang takut Tuhan. *Future Center* Celengan terletak di Dusun Celengan Rt 07/Rw 02, Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, yang tergabung di dalam TK Kristen Pniel Terpadu sebagai kelanjutan dari program pemuridan selepas pendidikan di usian dini. *Future*

⁵ Verry Willyam, "Analisis Kata 'Gembala' Pada Mazmur 23: 1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 66–79.

⁶ Romini Romini and Ida Destariana Harefa, "Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* (2020).

Center Celengan merupakan program pendidikan non-formal yang diselenggarakan TK Kristen Pniel Terpadu dalam mentoring anak-anak didik TK yang sudah masuk ke jenjang SD, SMP dan SMA dalam peminatan yang terus menerus dilakukan sebagai visi yayasan menciptakan pemimpin sejak dini. Hal ini dilakukan sejak dini, melihat di usia inilah anak-anak ada ditahap *golden age*, seperti dikatakan Mary di usia anak mulai memahami dalam hal pembelajaran yang bersifat konkrit, sehingga sangat penting untuk dimaksimalkan.⁷ Demikian para mentor juga diperlengkapi untuk memiliki kemampuan melihat dan menerapkan hal tersebut.

Menciptakan pemimpin yang sehat sangat penting dimulai sejak dini, sebab sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan anak-anak secara holistik. Salah satu upaya pementoran yang dilakukan melalui keteladanan belum memiliki ukuran yang valid dalam pelaksanaannya, sehingga diperlukan pelatihan kepada para mentor sebagai wujud evaluasi diri terhadap kepemimpinan mentor yang akan ditularkan kepada anak-anak. Untuk hal ini perlu dilakukan pelatihan *Building Healthy Leader* (BHL) yang bertujuan menciptakan pemimpin yang sehat secara intergenerasi dan berkelanjutan sebagai sebuah wujud implementasi apa yang diajarkan Kristus kepada murid-murid-Nya.⁸

Kepemimpinan yang sehat menurut Budi Wati dan Yusup Rogo ialah yang berkaitan dengan panggilan, karakter dan spiritualitas yang berdasarkan kebenaran.⁹ Regenerasi dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan yang akan muncul. Dengan kuatnya spiritual, panggilan dan karakter seseorang maka makin sehat kepemimpinannya.¹⁰ Sedangkan menurut Malcom Webber, pemimpin yang sehat itu meliputi 5(C) aspek yaitu *Christ, Community, Character, Calling, and Competency*. Lalu di praktikan melalui 4 dinamika kehidupan, spiritualitas, relasi, pengalaman dan pengajaran, di mana melalui Ketika semua 4D ini ada dalam sebuah rancangan, kehidupan rohani bertumbuh, kemampuan

⁷ Eirene Mary et al., "Pelatihan Pengajaran Pra-Calistung Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Guru K13 Tk Bintang Nusantara," *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 35–44.

⁸ Malcom Webber, "Membangun Pemimpin Sehat" (2019): 5.

⁹ Budi Wati and Yusup Rogo Yuono, "Studi Komparatif Kepemimpinan Daud Versus Kepemimpinan Saul Serta Implementasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 95–102.

¹⁰ Rolin Ferdilianto Sandelgus Taneo, "Debora Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Konteks Indonesia," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 7, no. 1 (June 27, 2024): 1–15, <https://ojs.sttrebatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/472>.

relasional meningkat, karakter terbentuk, panggilan menjadi jelas dan kemampuan memimpin yang dalam, dan bertambah.¹¹ Melalui metode 5C dan 4 D yang dikemukakan Malcom Webber terkait pertumbuhan kepemimpinan yang sehat dari para mentor FC akan memberikan dampak positif dan signifikan dalam pemuridan yang dilakukan dalam program FC.

METODE

Dalam kegiatan pelatihan dengan tema “Melatih Mentor Future Center TK Kristen Pniel Terpadu menjadi pemimpin yang sehat (Metode 5c dan 4D) Building Healthy Leader” yang dilaksanakan di TK Kristen Pniel Terpadu. Metode yang digunakan ialah metode *Action Research* di mana menurut Mertler pendekatan ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan dan menemukan perbaikan dalam kualitas kinerja atau layanan pada seseorang atau komunal tertentu. Hal ini berdampak dalam meningkatnya kualitas subjek yang diteliti.¹² Dalam melakukan kegiatan pelatihan kepada para mentor agar memiliki kepemimpinan yang sehat, dilakukan kegiatan dengan model pelatihan serta praktik membuat desain pribadi, yang kemudian di terapkan dalam pemuridan kepada para mentee. Tahapan kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dalam melatih pemimpin yang sehat bagi para mentor-mentor *Future Center*.

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pembinaan kepemimpinan rohani para mentor di komunitas FC Celengan. *Pertama*, dilakukan identifikasi permasalahan dengan menelusuri tantangan yang dihadapi para mentor dalam meneladani kehidupan Kristus dan menjadi panutan bagi para mentee. Proses ini mencakup survei evaluasi diri yang bertujuan untuk memetakan kondisi aktual berdasarkan indikator 5C (Christ, Character, Community, Calling, and Competency). *Kedua*, tahap penentuan tujuan diarahkan agar para mentor mampu merancang desain kepemimpinan pribadi yang reflektif dan kontekstual, sehingga mereka dapat mengenali kelemahan dalam dimensi 5C yang perlu diperbaiki. Tujuan akhir dari tahap ini adalah membentuk mentor yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Kristus

¹¹ Webber, “Membangun Pemimpin Sehat.”

¹² Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

dan menerapkannya dalam pendampingan terhadap para mentee. *Ketiga*, tahap perencanaan kegiatan difokuskan pada penyusunan program pelatihan dan diskusi yang berorientasi pada pengembangan kepemimpinan Kristiani yang sehat, integratif, dan berakar pada spiritualitas pelayanan. *Keempat*, tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara onsite mulai bulan Maret hingga Mei 2023, melalui sesi pelatihan interaktif dan reflektif yang mendorong pertumbuhan rohani dan keterampilan kepemimpinan. *Kelima*, tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam memperkuat aspek 5C para mentor melalui survei tindak lanjut. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi peningkatan kapasitas dan merumuskan strategi pembinaan lanjutan dalam komunitas pelayanan. Kelima tahapan ini mengikuti program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, yaitu pengabdian kepada masyarakat membangun kepemimpinan yang sehat dalam diri para mentor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan FC Pniel Celengan, persentasi pertama dilaksanakan secara *offline* di laksanakan mulai Bulan Maret 2024 hingga Mei 2024, waktu tersebut menyesuaikan dengan jadwal yang dimiliki para peserta, di mana semua peserta merupakan guru di Tk Kristen Pniel Terpadu yang padat dengan kegiatan. Waktu yang dipakai cukup dalam menyampaikan materi pelatihan, semua peserta menyimak semua penjelasan dari fasilitator PKM selama pertemuan yang ditentukan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan selama tiga bulan. Tahap pertama berfokus pada pengenalan materi, perancangan awal kerangka 5C (*Christ, Character, Community, Calling, Competency*) dan 4D (*Discover, Develop, Demonstrate, Duplicate*), serta evaluasi diri peserta. Tahap kedua difokuskan pada analisis hasil evaluasi, penyusunan desain pengembangan aspek C yang masih lemah, serta peninjauan kembali hasil evaluasi tersebut. Tahap ketiga diarahkan pada penerapan hasil pembelajaran, di mana setiap mentor diharapkan menjadi pemimpin yang meneladani dan membimbing para mentee menggunakan pendekatan 5C–4D, sehingga generasi berikutnya mampu bertumbuh menjadi pemimpin Kristen yang sehat dan berintegritas dalam bidangnya

masing-masing.¹³ Pada kegiatan tersebut masing-masing program atau materi memiliki fungsi masing-masing yang tampak seperti pada (Tabel 1). Pada bagian akhir kegiatan, pelaksana bersama para mentor menutup program dengan doa syukur bersama sebagai bentuk refleksi spiritual atas seluruh proses pelatihan. Setelah itu, para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik terhadap pelaksanaan program PkM serta menilai dampaknya bagi pengembangan pelayanan dan kepemimpinan di Future Center ke depan.

Tabel 1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM “Building Healthy Leader” di FC Celengan

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
Tahap I (Maret 2024)	Penyampaian Materi	Pemateri menyampaikan dan memperkenalkan materi <i>Building Healthy Leader</i> kepada para mentor.	12 Maret 2024
	Pengenalan Konsep 5C & 4 Dinamika	Pemateri memberikan desain awal atau kerangka 5C dan empat dinamika yang akan dikerjakan serta diterapkan dalam kehidupan pribadi masing-masing mentor.	19 Maret 2024
	Evaluasi Awal 5C	Dilakukan evaluasi melalui instrumen penilaian pribadi berdasarkan lima dimensi kepemimpinan (5C).	28 Maret 2024
Tahap II (April 2024)	Analisis Hasil Evaluasi	Pemateri meninjau hasil survei dan membagikan temuan terkait dimensi C yang masih lemah dalam diri mentor.	2 April 2024
	Refleksi dan Desain Pribadi	Mentor mulai membuat desain pribadi dari dimensi C yang lemah dengan menerapkan empat dinamika refleksi diri.	9 April 2024
	Evaluasi Lanjutan	Pemateri membagikan hasil evaluasi lanjutan kepada peserta untuk melihat perkembangan refleksi diri mentor.	21 April 2024
Tahap III (Mei 2024)	Implementasi Desain Kepemimpinan	Setiap mentor merancang dan menerapkan desain kepemimpinan pribadi sebagai proyek pendampingan bagi para <i>mentee</i> .	10 Mei 2024
	Penutupan Kegiatan	Kegiatan PkM ditutup dengan refleksi bersama dan rencana tindak lanjut bagi komunitas mentor FC Celengan.	27 Mei 2024

¹³ Daniel Fajar Panuntun and Paramita Eunike, “Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).

Berdasarkan Tabel 2 (Lihat Tabel 2), yang memuat hasil survei atau evaluasi terhadap para mentor, dapat diidentifikasi adanya variasi tingkat penguasaan pada setiap aspek 5C (*Christ, Character, Community, Calling, dan Competency*). Data tersebut menunjukkan area kekuatan sekaligus kelemahan yang perlu dikembangkan dalam diri masing-masing mentor. Setelah memperoleh gambaran nilai agregat dari seluruh komponen 5C, para mentor diarahkan untuk melakukan refleksi pribadi dan mengidentifikasi aspek yang masih lemah. Selanjutnya, mereka diminta menyusun rancangan pengembangan diri berbasis kerangka 4D (*Discover, Develop, Demonstrate, dan Duplicate*) sebagai bentuk komitmen konkret dalam memperbaiki karakter kepemimpinan dan membangun pola kepemimpinan yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam konteks pelayanan di Future Center.

Berlandaskan hasil refleksi yang diperoleh dari Tabel 2, para mentor kemudian merumuskan langkah pengembangan diri melalui penerapan Desain Empat Dinamika (4D), yang berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus pedoman pembentukan kepemimpinan yang sehat. Desain ini terdiri dari empat tahapan utama *Discover, Develop, Demonstrate, dan Duplicate*, yang masing-masing menggambarkan proses transformasi kepemimpinan secara holistik. Tahap *Discover* menekankan kesadaran diri dan pengenalan area pertumbuhan; *Develop* berfokus pada penguatan kapasitas rohani dan karakter; *Demonstrate* mengarahkan mentor untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Kristiani dalam tindakan nyata; sedangkan *Duplicate* menekankan replikasi nilai-nilai tersebut kepada mentee sebagai generasi pemimpin berikutnya. Rancangan konseptual ini disajikan secara sistematis pada (Tabel 3), yang memperlihatkan bagaimana setiap dinamika saling terkait dalam membentuk model kepemimpinan yang berakar pada iman dan berorientasi pada transformasi komunitas pelayanan.

Dari empat dinamika akan dipraktikkan kegiatan dalam melatih kepemimpinan yang sehat kepada para mentor *Future Center* di TK Kristen Pniel Celengan. Melatih mentor dan menciptakan tujuan yang baik dalam diri mentor meneladani Kristus dan menjadi teladan bagi para generasi di bawahnya sebagai penerus kepemimpinan dalam pendampingan selanjutnya merupakan sebuah wujud implementasi pemuridan yang kontekstual dan efektif bagi setiap orang secara umum, secara khusus kepada para mentor, sebab 4 dinamika diatas secara Alkitabiah menunjukkan 4 bidang keteladanan yang ditunjukkan oleh Yesus, yaitu

Tabel 2. Hasil Pengisian Instrumen

N O	Nama (Inisial)	CHRIST			CHARACTER			COMMUNIT Y			CALLING			COMPETENC Y		
		KK	TT	AP	K K	TT	AP	KK	TT	AP	KK	TT	AP	KK	TT	AP
1	DLN	9	0	2	8	0	3	2	0	10	3	0	7	2	0	11
2	PBG	9	0	2	5	0	6	7	0	5	3	0	7	3	0	10
3	EKL	9	0	2	9	0	2	7	0	5	6	0	4	9	0	4
4	DM	5	0	6	1	0	10	0	6	6	0	1	9	0	3	10
5	ES	10	0	1	7	0	4	8	0	4	6	0	4	7	0	6
6	YO	9	0	2	8	0	3	2	0	10	3	0	7	2	0	11
7	SH	1	0	10	3	1	7	0	2	10	2	5	3	2	1	10
	Total	52	0	25	41	1	35	26	8	50	23	6	41	25	4	62

Keterangan

1. Nama peserta diberikan dalam bentuk inisial guna menjaga rasa percaya diri peserta dan kerahasiaan responden
2. KK : Kekuatan, TT: Tidak Tahu, AP: Area Pertumbuhan

Tabel 3. Rancangan Sederhana dan Dinamika Transformasi diri

Tujuan Transformasi C yang lemah : <i>Christ /Character, Community/ Calling / Competency.</i> Cth : CHRIST	Fokus (Indikator spesifik): Pertumbuhan akan kepekaan terhadap Roh Kudus dan Pertumbuhan dalam persekutuan dengan Yesus. Jangka Waktu: Selama beberapa bulan ke depan. Lokasi: Di rumah masing-masing
Spiritual : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dengan Tuhan (Doa) 2. Perenungan Firman Allah 3. Biston 4. Memiliki waktu Puasa pribadi 	Pengalaman : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif pelayanan 2. Kesaksian 3. Praktik kehidupan Kristen (Teladan Kristus)
Relasional : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif kegereja 2. Memiliki kelompok Kecil dan kelompok besar 3. Memiliki mentor yang menginspirasi pelayanan 4. Hidup dengan kasih antar sesama 	Instruksional : <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Alkitab 2. Mendengarkan renungan Firman dan kesaksian dari hamba-hamba Tuhan 3. Buku-buku Kristen

kerohanian Yesus dalam memimpin, Karakter Yesus dalam memimpin, manajemen Yesus dalam memimpin, dan Pelayanan-Nya dalam memimpin. Jelas keteladanan kepemimpinan Kristus masih relevan dalam melahirkan kepemimpinan yang sehat di masa kini.¹⁴

Para peserta pelatihan atau para mentor mengikuti persentasi materi perkenalan mengenai BHL (*Building Healthy Leader*) membangun pemimpin yang sehat (Gambar 1). Dalam persentasi ini diharapkan para mentor dapat mengenali metode dan cara yang akan digunakan dalam menemukan kelemahan dalam kepemimpinan pribadi masing-masing. Secara rinci kegiatan ini menjelaskan secara garis besar program yang akan dilaksanakan, yang menjadi fokus utamanya ialah sikap kepemimpinan yang sehat berlandaskan alkitabiah, yaitu melalui teladan Kristus dan dampaknya bagi generasi selanjutnya. Kepemimpinan bukan hanya soal Teladan tetapi juga sebagai gembal.¹⁵ Demikian mengutip pernyataan Diany Rita, sebab tiada satupun sosok pemimpin kristen yang memiliki kemampuan sendiri guna menjadi model kepemimpinan bagi orang percaya, selain Kristus sebagai dasar yang benar.¹⁶

Selain kegiatan persentasi, program juga dijalankan dalam bentuk sharing (Gambar 2) mengenai pengalaman dan kendala dalam memimpin, terutama menjadi teladan yang baik bagi para mentee yang dibimbing dalam program *Future Center* serta yang tentu menguras pikiran dan tenaga peserta. Di mana para peserta atau mentor menghadapi tantangan berupa



Gambar 1. Persentasi perkenalan Program KNPT

¹⁴ Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.

¹⁵ Imelda Marcos Symbolon and Fransiskus Irwan Widjaja, "Pola Kepemimpinan Kristen Yang Menginspirasi: Strategi Meningkatkan Motivasi Jemaat Dalam Pelayanan," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 30, 2025): 112–128, <https://ojs.strealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/670>.

¹⁶ Diany Rita P. Saragih, "Implementasi Kepemimpinan Kristen," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

kesibukan pekerjaan sebagai seorang guru, lalu pada sore harinya melaksanakan program pendampingan bagi alumni sekolah dalam bentuk pendampingan karakter dan ilmu pengetahuan yang dilakukan setiap seminggunya. Tujuannya ialah mengenalkan Kristus melalui keteladanan para mentor bagi anak-anak karena dengan mengenal Kristus maka akan muncul rasa Hormat dan ketundukan.¹⁷ Tentu ini membutuhkan karakter kepemimpinan yang sehat yang melingkupi sikap dan sifat kepemimpinan para mentor yang harus memiliki kredibilitas, komitmen kuat, kerendahan hati, kompetensi yang baik dan disiplin tinggi, yang menjadi jawaban atas tujuan bagi kepemimpinan yang sehat dan berkualitas.¹⁸

Akhir kegiatan diadakan jamuan kasih bagi peserta di rumah pelaksana sebagai bentuk ucapan terima kasih (Gambar 3) kepada para mentor *Future Center* dalam program yang dilaksanakan di Tk Kristen Pniel Terpadu, dan merupakan suatu kesempatan besar dapat menjalankan program BHL (5c dan 4d) yang merupakan metode pendekatan yang efektif yang di cetuskan oleh Malcom Webber¹⁹ melalui Lembaga *Leader Source Indonesia* dalam menemukan dan melahirkan kepemimpinan yang sehat dalam diri sebagai bentuk evaluasi bagi para pemimpin yang ingin melahirkan pemimpin yang sehat pula di masa depan. Demikian Jhon C. Maxwell katakan, karakteristik utama dari kepemimpinan ialah keinginan untuk terus belajar dan bertumbuh menjadi pemimpin yang sehat.²⁰ Jika pemimpin tak bertumbuh maka seluruh tim yang dipimpin juga tidak akan bertumbuh.



Gambar 2. Sharing bersama mentor mengenai kepemimpinan



Gambar 3. Pertemuan dan Akhir kegiatan program

¹⁷ Harapan Nainggolan, Jhon Remofe Malau, and Yosua Michael Nainggolan, “Ketundukan Kepada Pemimpin Dalam Ketegangan Iman Dan Keadilan: Studi Biblika Dan Etika Publik Kristen Masa Kini,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* (June 28, 2025): 87–101, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/661>.

¹⁸ Fernando Tambunan, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104.

¹⁹ Webber, “Membangun Pemimpin Sehat.”

²⁰ Bambang Budijanto, “Intergenerational Leadership,” in *Maximizing Your Leadership Series*, ed. Sylvie Tanaga, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Leadership As Discipleship (LAD), 2022), 34.

KESIMPULAN

Program KNPT ini dilaksanakan di *Future Center* TK Kristen Pniel Terpadu Celengan, dengan bentuk kegiatan persentasi dan sharing. Program yang dipilih merupakan pilihan yang didasari pentingnya seorang mentor memiliki jiwa pemimpin yang sehat dalam dirinya, yang meneladani Kristus sebagai dasar iman dan kepemimpinan diri. Para mentor mampu membangun kepemimpinan yang sehat dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan program KNPT dilakukan antara lain, pengenalan materi mengenai BHL melalui 5 C di dalam 4 dinamika kehidupan. Lalu sharing mengenai gaya kepemimpinan di dalam diri dan kemudian dilakukan evaluasi sikap kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Akhirnya implementasi pelatihan guru atau mentor FC sebagai bagian upaya dari membangun pemimpin yang sehat dalam diri mentor.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada TK Kristen Pniel Terpadu Celengan yang di dalamnya terdapat pendampingan para alumni melalui program FC, telah mendukung dan memiliki keinginan untuk mengevaluasi diri dan menolong terlaksannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, Bambang. "Intergenerational Leadership." In *Maximizing Your Leadership Series*, edited by Sylvie Tanaga, 33. 1st ed. Jakarta: Yayasan Leadership As Discipleship (LAD), 2022.
- Daniel Fajar Panuntun and Paramita Eunike. "Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014.
- Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.
- Mary, Eirene, Astrid Maryam Yvonny Nainupu, Ria Ferdika Sitepu, and Sri Yulianti. "Pelatihan Pengajaran Pra-Calistung Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Kb

- Tk Bintang Nusantara.” *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024): 35–44.
- Nainggolan, Harapan, Jhon Remofe Malau, and Yosua Michael Nainggolan. “Ketundukan Kepada Pemimpin Dalam Ketegangan Iman Dan Keadilan: Studi Biblika Dan Etika Publik Kristen Masa Kini.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* (June 28, 2025): 87–101. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/661>.
- Nastain, M, Irwan Abdullah, Zuly Qodir, and Hasse Jubba. “Trends and Model of Oligarchy Politics in the World.” *SSRN Electronic Journal* (2024). <https://www.ssrn.com/abstract=4783783>.
- Romini, Romini, and Ida Destariana Harefa. “Manfaat Penggunaan Alkitab Bergambar Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak Future Center Usia 7-9 Tahun Di Buluh Awar.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* (2020).
- Sanjaya, Yudhy, Victor Angsono Huatama, and Ronald Sianipar. “Kepemimpinan Transformasional Di Era Postmodern: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Spiritualitas Pemuda Gereja Karismatik.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* (June 29, 2025): 75–86. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/625>.
- Saragih, Diany Rita P. “Implementasi Kepemimpinan Kristen.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Simbolon, Imelda Marcos, and Fransiskus Irwan Widjaja. “Pola Kepemimpinan Kristen Yang Menginspirasi: Strategi Meningkatkan Motivasi Jemaat Dalam Pelayanan.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 30, 2025): 112–128. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/670>.
- Tambunan, Fernando. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 81–104.
- Taneo, Rolin Ferdilianto Sandelgus. “Debora Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Konteks Indonesia.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 7, no. 1 (June 27, 2024): 1–15. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis/article/view/472>.
- Wati, Budi, and Yusup Rogo Yuono. “Studi Komparatif Kepemimpinan Daud Versus Kepemimpinan Saul Serta Implementasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini.”

- PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 95–102.
- Webber, Malcom. “Membangun Pemimpin Sehat” (2019): 159.
- Willyam, Verry. “Analisis Kata ‘Gembala’ Pada Mazmur 23: 1 Dan Implikasinya Dalam Praktik Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 66–79.
- Willyam, Verry. “Kepemimpinan Kristen Bagi Remaja Di Era Disrupsi Teknologi ‘Ekspektasi Vs Realita.’” In *Bunga Rampai Kepemimpinan Anak Dan Remaja*, edited by Eny Suprihatin, 33–45. 1st ed. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2023.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.